

1. PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul Karya Tulis

Judul Karya Tulis yang digunakan adalah “ Studi Desain Interior Pada Ruang Kelas Anak Berkebutuhan Khusus di Sacred Heart School Surabaya”. Pengertian dari kata-kata yang tercantum dalam judul tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

a. Studi,

Proses pembelajaran mengenai sesuatu; bagian dari penelitian yang mengobservasi suatu subyek secara detail (*Oxford Learners Pocket Dictionary* 441).

b. Desain Interior,

Ilmu yang mengkaji dan mempelajari desain ruang dalam sebuah bangunan dengan berbagai pendekatan dan pertimbangan, baik fungsi ruangan suasana elemen estetis, pemilihan material, sosial-budaya, gaya hidup, hingga pertimbangan-pertimbangan teknis penataan ruang (Sachari 10).

c. Pada,

“Kata depan yang dipakai untuk menunjukkan posisi diatas atau di dalam hubungan dengan, searti dengan di (dipakai didepan kata benda, kata ganti orang, keterangan waktu) atau ke” (*Kamus Besar Bahasa Indonesia* 336).

d. Ruang Kelas,

Ruang kelas yang menempatkan semua anak berkelainan belajar di dalam kelas khusus pada sekolah reguler (Delphi26).

e. Anak Berkebutuhan Khusus,

Anak yang memiliki perkembangan mental maupun fisik yang tidak seperti pada perkembangan anak yang seharusnya (Delphi 6).

f. Di,

“Preposisi petunjuk tempat” (*Kamus Besar Bahasa Indonesia* 70).

g. Sacred Heart School,

Merupakan sekolah bagi anak dengan gangguan perkembangan (anak berkebutuhan khusus). Bertempat di jalan Manyar Tirtoasri VIII/5, Surabaya.

h. Surabaya,

Menerangkan tempat, Ibukota Propinsi Jawa Timur dengan letak geografis antara 7,21 Lintang Selatan dan 112,36 sampai 112,54 Bujur Timur (Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, 2001).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian judul “Studi Pengaruh Desain Interior Pada Ruang Kelas Anak Berkebutuhan Khusus di Sacred Heart School Surabaya” adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk mempelajari serta meneliti andil dan kontribusi desain interior sebagai salah satu sarana yang dapat membantu proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Pengamatan dan penelitian akan dilakukan pada Sacred Heart School di jalan Manyar Tirtoasri VIII/5, Surabaya.

1.2. Latar Belakang Masalah

Perkembangan anak tidak dapat dipisahkan dari pengaruh lingkungan dimana anak tersebut tinggal dan berinteraksi. Jika berbicara tentang lingkungan tentu tidak dapat dipisahkan dari ruangan sebagai unsur dari lingkungan dimana anak tersebut tinggal dan berinteraksi. Pengaruh ruangan sangat besar terhadap perkembangan anak dalam berbagai aspek, baik fisik maupun psikis. Bagaimana ruangan yang ditempati anak tersebut dapat menentukan perkembangan fisik yang sesuai sebagai penunjang perkembangan anak dan memberi kenyamanan pada anak dalam proses pembelajarannya.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (1988), anak-anak adalah manusia yang masih kecil atau belum dewasa. Mengacu pada definisi tersebut, perbedaan antara anak-anak dengan orang dewasa adalah faktor usia yang berarti meliputi perbedaan tingkat kematangan dan stabilitas fisik, emosi, pemikiran, perilaku, dan sebagainya. Berdasarkan pemahaman diatas dapat disimpulkan bahwa masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat penting bagi perkembangan manusia secara keseluruhan. Perkembangan tersebut meliputi

aspek fisik, kognitif, dan psikososial. Kepribadian manusia mulai terbentuk dan berkembang pada masa kanak-kanak yang dipengaruhi oleh gen, lingkungan dan pengalaman hidupnya, kemudian mencapai titik krusial pada masa remaja, dan menjadi cenderung stabil saat beranjak dewasa. Anak-anak dengan pribadi yang stabil akan bertumbuh menjadi dewasa yang tangguh, demikian pula sebaliknya anak-anak dengan pribadi yang goncang akan bertumbuh menjadi dewasa yang rapuh. Namun perlu kita ketahui bersama bahwa tidak semua anak lahir dengan kondisi yang sempurna, baik secara fisik maupun psikis. Apapun keadaannya mereka tetap akan bertumbuh sampai menjadi dewasa dengan segala keterbatasan mereka.

Berdasarkan uraian diatas, dapat kita ketahui bahwa ada anak-anak yang kurang beruntung yang memiliki keterbatasan yang kita sebut dengan anak berkebutuhan khusus. Namun anak-anak tersebut masih memiliki secercah harapan bahwa mereka masih dapat dilatih, dibimbing, diberi kesempatan dan didukung agar mereka mengembangkan potensi-potensi mereka agar mampu membantu diri mereka sendiri dan memiliki harga diri yang sama seperti anak-anak lainnya yang lebih beruntung. Sekolah, rumah, lingkungan masyarakat dan negara bertanggung jawab atas perkembangan tingkah laku adaptif mereka, selain itu juga agar mereka dapat bekerja sesuai dengan kemampuannya.

Dalam hal ini pengaruh ruang kelas sangat besar untuk mendukung perkembangan anak berkebutuhan khusus karena mereka menggunakan ruang kelas dalam waktu yang cukup lama. Ruang kelas menjadi rumah kedua mereka untuk belajar dan berinteraksi. Maka dibutuhkan pengaturan desain interior yang sesuai dengan kebutuhan bagi anak berkebutuhan khusus mengingat mereka berbeda dari anak normal.

Sacred Heart School merupakan sekolah yang peserta didiknya mayoritas adalah anak berkebutuhan khusus yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik melalui pembelajaran akademik yang mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan pembelajaran pengembangan perilaku yang meliputi aspek bahasa, sosialisasi dan kemandirian. Ditunjang dari tempat, fasilitas sarana serta pengajar yang berpengalaman, pembelajaran secara terpadu dan berkesinambungan akan mampu memberikan

hasil yang efektif bagi anak. Karena berbagai pertimbangan di atas, maka Sacred Heart School dianggap cukup sesuai sebagai obyek penelitian yang akan dievaluasi pengaruh interiornya.

Dari uraian latar belakang masalah yang diangkat pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa sebagai ilmu pengetahuan yang sejajar kedudukannya, Ilmu Psikologi dan Ilmu Desain Interior memiliki keterkaitan dan hubungan saling mempengaruhi. Ilmu Psikologi dipengaruhi oleh Ilmu Desain Interior sebagaimana faktor emosional dipengaruhi oleh keadaan fisik lingkungan atau ruang.

1.3. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam Karya Tulis ini adalah sebagai berikut:

- Bagaimana korelasi penerapan desain interior pada ruang kelas Sacred Heart School Surabaya terhadap pemenuhan persyaratan fasilitas penunjang proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus?
- Bagaimana peran desain interior pada kualitas kenyamanan belajar mengajar di ruang kelas Sacred Heart School Surabaya secara fisik yang ditinjau dari elemen interiornya?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui Karya Tulis ini antara lain adalah sebagai berikut:

- Ingin mengetahui korelasi penerapan keberadaan desain interior pada ruang kelas Sacred Heart School terhadap pemenuhan persyaratan fasilitas penunjang proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus.
- Ingin mengetahui peran desain interior pada kualitas kenyamanan belajar mengajar di ruang kelas Sacred Heart School Surabaya secara fisik yang ditinjau dari elemen interiornya.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai melalui Karya Tulis ini antara lain adalah sebagai berikut :

- Bagi Ilmu Pengetahuan Secara Umum dan Desain Interior Secara Khusus
Dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai adanya keterkaitan atau korelasi antara Ilmu Psikologi dengan Ilmu Desain Interior, dengan menunjukkan bahwa desain interior dapat menunjang proses perkembangan anak secara fisik, kognitif, maupun psikososial. Secara khusus bagi Ilmu Desain Interior, dapat memberikan masukan mengenai unsur atau elemen interior yang dapat berperan dalam menunjang proses perkembangan anak serta cara-cara penerapannya dengan maksimal.
- Bagi Masyarakat Umum dan Orang Tua
Dapat dijadikan sebagai sarana pendukung untuk membantu memecahkan masalah pembelajaran anak berkebutuhan khusus pada kedua orang tua dengan memberikan informasi bahwa desain interior dapat menunjang proses perkembangan anak.
- Bagi Anak sebagai Pengguna
Dapat membantu dalam menunjang proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus, baik secara fisik, kognitif, maupun psikososial, melalui masukan-masukan dalam bidang desain interior. Selain itu dapat mengoptimalkan aktivitas keseharian anak berkebutuhan khusus melalui masukan-masukan mengenai fasilitas dan desain interior yang sesuai dengan jenis dan tingkatan mereka.
- Bagi Pengelola Sacred Heart School
Dapat memberikan masukan mengenai peranan interior dalam menunjang proses pembelajaran perkembangan anak, sehingga pihak pengelola dapat menyediakan pelayanan secara maksimal dengan cara menjadikan bidang desain interior sebagai salah satu faktor pertimbangan.
- Bagi Pemerintah
Dapat menyediakan informasi mengenai keterkaitan Ilmu Psikologi dengan Ilmu Desain Interior, sehingga dalam prakteknya dapat menghasilkan program atau kebijakan yang berkaitan anak berkebutuhan khusus pada umumnya, dan

dengan fasilitas anak berkebutuhan khusus pada khususnya. Dengan demikian perkembangan anak akan lebih terjamin.

- **Bagi Penulis**

Dapat menambah wawasan dan pengalaman penting dalam mengulas hubungan antara Ilmu Psikologi, khususnya berkaitan dengan anak berkebutuhan khusus, dengan Ilmu Desain Interior serta peran dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu dapat menjadi acuan atau pertimbangan penting bagi perancangan interior sebuah fasilitas anak, khususnya terapi bagi anak berkebutuhan khusus.

1.6. Metodologi Penelitian

1.6.1. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif. Penelitian dengan menggunakan metode ini merupakan penelitian yang menggambarkan secara jelas dan tepat karakter suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu atau penyebaran suatu gejala dan ada hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala lain tanpa membandingkan (*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah 5*). Studi deskriptif berupaya untuk memperoleh deskripsi yang lengkap dan akurat dari suatu situasi (Boyd, Westfall, and Stasch, 129). Jenis pokok masalah penelitian ini ditetapkan apabila peneliti bermaksud untuk mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, atau berapa banyak dan sebagainya. Variabel yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah :

- Penilaian pengguna yaitu staff pengajar dan wali murid sebagai pertimbangan utama dalam mengevaluasi pengaruh interior sekolah anak berkebutuhan khusus, beserta dampaknya secara langsung pada anak yang dididik di sana.
- Elemen fisik dan sistem interior yang secara signifikan dapat mempengaruhi proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus secara fisik atau biologis, kognitif atau intelektual, dan psikososial.

1.6.2. Obyek Penelitian

Penelitian akan dilakukan terhadap interior ruang kelas pada Sacred Heart School yang bertempat di jalan Manyar Tirtoasri VIII/5, Surabaya. Berikut data-data yang dibutuhkan sebagai pedoman serta penunjang proses penelitian mulai

dari cara pengumpulan, pengolahan, dan analisis data sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan.

1.6.3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data ini adalah dengan cara :

- Melakukan studi pustaka untuk mendapatkan data sebagai acuan landasan teori dengan membaca literatur yang berhubungan dengan penelitian. Teori ini diperlukan sebagai pegangan pokok secara umum dan digunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan analisis. Selain itu dapat menjadi tolak ukur dan bahan komparasi terhadap fakta suatu obyek.
- Melakukan survey atau observasi terhadap tempat-tempat yang berkaitan dengan penelitian. Sesuai dengan judul penelitian, maka survey dapat dilakukan pada Sacred Heart School. Cara yang dilakukan dalam melakukan survey adalah melihat, mengamati, mencatat informasi yang diperlukan, serta melakukan dokumentasi fasilitas dan informasi yang ada.
- Melakukan wawancara terhadap pihak pengelola fasilitas yang disurvei mengenai data non fisik seperti sejarah berdirinya, struktur organisasi, visi, data pengguna dan kurikulum yang digunakan. Wawancara dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi secara tepat dan spesifik atas keseluruhan fasilitas yang bersangkutan. Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal yang melibatkan variabel-variabel seperti pewawancara atau *interviewer*, responden atau *interviewee*, dan pertanyaan atau *interview guide*. Setiap variabel memegang peranan penting dalam mempengaruhi hasil wawancara.

1.6.4. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan sistem atau cara yang dilakukan guna mencapai hasil yang optimal. Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu pendekatan yang berangkat dari data yang diproses menjadi informasi yang berharga bagi pengambilan keputusan (Kuncoro 1). Dalam metode kuantitatif yang digunakan adalah data yang terukur

dan dikaji secara ketat untuk memperoleh fakta secara statistik dari keadaan obyek penelitian.

1.6.5. Metode Pengolahan Data

Metode yang digunakan dalam pengolahan data adalah metode deduktif yang artinya mengolah dan menganalisis data-data yang bersifat umum, kemudian menganalisis kembali menjadi hasil yang bersifat lebih khusus, yang sesuai dengan judul penelitian. Kemudian juga menggunakan metode komparatif, yaitu menggabungkan data untuk melakukan perbandingan. Selanjutnya membentuk analisis data-data yang ideal, yang sesuai dengan judul penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan adalah :

- Mengumpulkan data-data secara keseluruhan
- Memilah data berdasarkan tujuan dan kepentingan penelitian
- Mengolah data yang telah dipilah untuk dikembangkan
- Menganalisis permasalahan berdasarkan data-data yang telah diolah
- Menarik kesimpulan berdasarkan analisis yang telah dilakukan
- Menyajikan keseluruhan data beserta hasil analisis sebagai hasil penelitian

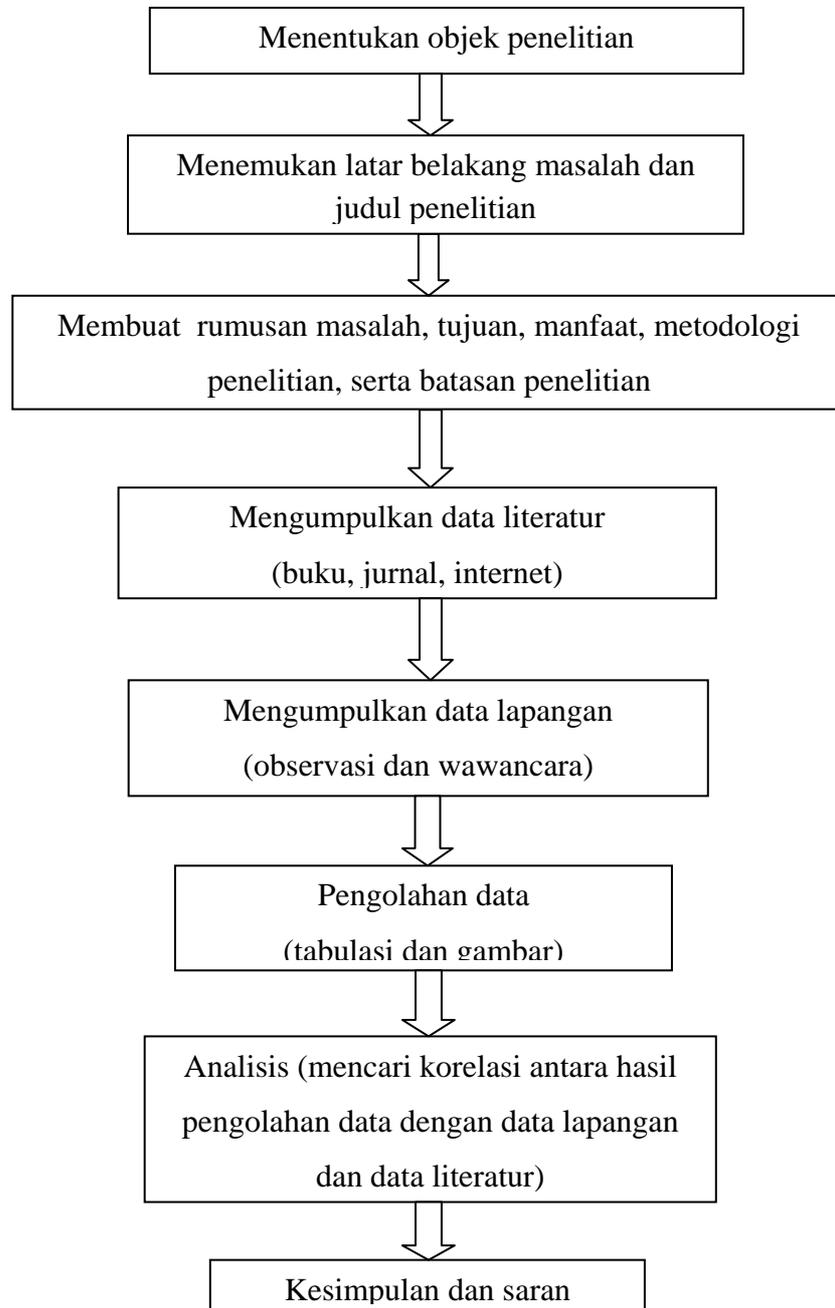
1.7. Batasan Penelitian

Beberapa hal yang menjadi batasan penelitian, yaitu faktor-faktor yang dibahas dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut.

- Aspek perkembangan anak berkebutuhan khusus yang dianalisis adalah yang berkaitan dengan desain interior.
- Fasilitas yang dianalisis adalah yang merupakan fasilitas *indoor*, khususnya yang berkaitan langsung dengan aktivitas anak berkebutuhan khusus.
- Ruang lingkup penelitian interior adalah pada elemen pembentuk ruang yaitu plafon, dinding, dan lantai; elemen sistem interior; khususnya dari segi pengaruh bentuk, warna, perabot, komposisi perabot dan aspek dekoratifnya.
- Proses perkembangan anak berkebutuhan khusus yang diamati merupakan perkembangan yang dapat diamati secara fisik dan melalui penilaian pengguna yaitu staff pengajar serta wali murid, tanpa melakukan penelitian atau tes lebih lanjut.

1.8. Kerangka Berpikir Penelitian

Kerangka berpikir penelitian adalah sistematika atau tahapan pemikiran yang menyangkut pelaksanaan penelitian dan penulisan dari awal hingga akhir. Berikut ini merupakan kerangka berpikir penelitian yang disajikan dalam bentuk skema



Gambar 1.1. Skema Kerangka Berpikir Penelitian